

PERBEDAAN MOTIVASI KERJA GURU SERTIFIKASI DAN NONSERTIFIKASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI DI KOTA JAMBI

Irham¹, Irwan², Tohap P. Simaremare³, Heri Usmento⁴

Email: irham123@ymail.com, Email: irwansyawir@unja.ac.id, Email:

tohapsimaremare@gmail.com, Email: heriusmantofkip@gmail.com,

Prodi PPKn FKIP Universitas Jambi, Jambi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan motivasi guru yang tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian komparatif, menurut Soentoro (2015:14) metodologi penelitian komparatif merupakan metodologi penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua kejadian/dua kelompok data atau lebih (sampel maupun populasi) apakah kedua kelompok data tersebut sama atau berbeda secara signifikan. Penelitian ini melihat perbedaan/membandingkan antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat untuk mencari perbedaan antara motivasi kerja guru sertifikasi dan nonsertifikasi di Madrasah Aliyah Negeri di Kota Jambi. Berdasarkan output di atas, pada "Equal Variances" diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,023 < 0,05$, maka dasar pengambilan keputusan/kriteria penerimaan hipotesis dalam uji *Independent Sample T-Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan adanya terdapat perbedaan motivasi kerja antara guru sertifikasi dengan nonsertifikasi.

Kata kunci: Motivasi, Kinerja Guru, Sertifikasi, Nonsertifikasi.

A. PENDAHULUAN

Profesi guru memiliki tugas yang sangat mulia berupa membimbing, mengajar, mendidik, melatih, mengarahkan, menilai dan melaksanakan evaluasi. Dalam mengemban tugas sebagai guru, harus memenuhi syarat berupa kualifikasi akademik yang diraih di perguruan tinggi pada program sarjana, memiliki kompetensi berupa ilmu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional serta yang terakhir sebagai tambahan berupa sertifikat pendidik yang diberikan dan ditetapkan oleh pemerintah melalui perguruan tinggi terakreditasi.

Guru sebagai pengajar memiliki kewajiban dalam menyediakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai pembimbing, memiliki kewajiban dalam hal pemecahan masalah yang dialami siswa. Disamping itu, guru juga

sebagai administrator kelas yang berkaitan dengan melengkapi data-data administrasi kelas.

Pentingnya motivasi seorang guru dalam pembelajaran merupakan hal yang penting bagi yang berprofesi sebagai guru yang akan berdampak pada meningkatnya keterampilan dalam hal perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Motivasi yang tinggi setidaknya berdampak juga kepada semangat siswa dalam belajar. Fakta dilapangan bahwa guru masih memiliki motivasi yang rendah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya termasuk guru-guru yang sudah bersertifikasi.

Prajudi Atmosudirjo (1982:60) mengemukakan guru bertanggungjawab dalam menjaga kualitas pendidikan. Dari pendapat tersebut, guru dituntut untuk mengasah dan mengembangkan potensinya di dunia pendidikan berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini menjadi dilematis bagi guru yang harus menjaga kualitas pendidikan siswa padahal dari segi ekonomi guru tersebut belum sejahtera.

Dalam meningkatkan kesejahteraan guru, pemerintah membuat suatu program yang namanya sertifikasi bagi guru. Tujuan dari program ini meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran. Setiap guru yang telah ikut program sertifikasi maka guru tersebut akan berhak mendapatkan surat keterangan berupa sertifikat pendidik dari pemerintah melalui lembaga yang sudah ditunjuk oleh pemerintah. Sertifikat pendidik inilah yang akan membantu para guru dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Harapan dengan adanya program sertifikasi ini dapat meningkatkan kesejahteraan guru yang berimplikasi pada meningkatnya motivasi guru dalam bekerja. Pada hasil yang penulis laksanakan melalui wawancara dan observasi di bulan April - Mei tahun 2019 di Madrasah Aliyah Negeri Kota Jambi, penulis menemukan bahwa tujuan dari para guru mengikuti uji kompetensi melalui proses yang disebut sertifikasi guru adalah untuk menambah pendapatan atau pemasukan. Kemudian ada pula guru yang menjadikan sertifikasi guru ini sebagai suatu proses naik level atau tantangan baru di dalam pekerjaannya, karena di sekolah guru harus menghadapi berbagai macam situasi dan kondisi seperti keterbatasan media belajar, kesulitan belajar siswa, dan lain sebagainya. Dan ada pula guru yang mengatakan bahwa sertifikasi guru ini menjadi suatu peningkatan status sosial. Berikut data guru-guru yang aktif mengajar di beberapa Madrasah Aliyah Negeri pada Kota Jambi:

Tabel 1.1

Data Guru di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Jambi

Nama Sekolah	Status Pendidik (Guru)	Jumlah
MAN 1 Kota Jambi	Guru PNS	27
	Guru Honorer	18
MAN 2 Kota Jambi	Guru PNS	71
	Guru Honorer	35
MAN 3 Kota Jambi	Guru PNS	22
	Guru Honorer	17
Total		190

Sumber: Tata Usaha MAN Kota Jambi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan metodologi penelitian komparatif, menurut Soentoro (2015:14) metodologi penelitian komparatif merupakan metodologi penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua kejadian/dua kelompok data atau lebih (sampel maupun populasi) apakah kedua kelompok data tersebut sama atau berbeda secara signifikan. Penelitian ini untuk memahami perbedaan/membandingkan antara dua variabel atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat yaitu mencari perbedaan motivasi kerja guru sertifikasi dengan guru belum sertifikasi (nonsertifikasi) di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan di 3 (tiga) sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) berbeda yang berada di kota Jambi antara lain di sekolah MAN 1 Kota Jambi, MAN 2 Kota Jambi dan MAN 3 Kota Jambi. Pada penelitian ini, peneliti menjadikan seluruh populasi menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* yang artinya semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel.

Sebelum angket disebar angket terlebih dahulu di uji coba kepada guru honorer di MA Laboratorium Kota Jambi, MA Nururroddiyah Kota Jambi dan MA Al-Ikhlas Kota Jambi dengan jumlah 52 responden yang kemudian di uji validitasnya dengan bantuan program aplikasi *SPSS for Windows Version 21.0*. Setelah diketahui validitas dan realibilitasnya barulah angket tersebut disebar pada responden yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Deskripsi Data Variabel Motivasi Kerja Guru Sertifikasi

Peneliti menggunakan program aplikasi *SPSS for Windows Version 21.0* untuk mengetahui hasil dari analisis variabel guru yang telah sertifikasi. Dari hasil analisis diperoleh skor minimum 58,00 dan skor maksimum 63,00. Berdasarkan distributor skor yang telah dihitung maka dihasilkan skor rata-rata sebesar 60,61 dan pada simpangan baku sebesar 1,571. hal tersebut ada pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Motivasi Kerja Guru Sertifikasi (Y)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	28	58	63	60,61	1,571

Untuk mengetahui tinggi rendahnya variabel motivasi kerja guru honorer sertifikasi dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kategori Variabel Motivasi Kerja Guru Sertifikasi

No	Interval Nilai	F	Persentase (%)	Kategori
1	88 - 95	0	0%	Sangat Tinggi
2	69 - 87	0	0%	Tinggi
3	50 - 68	28	100%	Sedang
4	35 - 49	0	0%	Rendah
5	19 - 34	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		28	100%	

Pada tabel diatas terlihat nilai rata-rata (Mean) variabel Motivasi Kerja Guru Honorer Sertifikasi sebesar 60,61 pada skala 50-68 dengan jumlah frekuensi 28 dan persentase sebesar 100% dan berada dalam kategori sedang.

2. Deskripsi Data Variabel Motivasi Kerja Guru Nonsertifikasi (Y)

Untuk mengetahui hasil analisis variabel guru yang belum sertifikasi (nonsertifikasi) peneliti memakai program aplikasi *SPSS for Windows Version 21.0*. Pada hasil analisis didapat skor minimum 53,00 dan skor maksimum 73,00. Pada hasil perhitungan distribusi skor tersebut didapat skor rata-rata sebesar 62,65 dan simpangan baku sebesar 4,417. hal tersebut dapat terlihat pada tabel 4.3 yang ada di bawah ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Variabel Motivasi Kerja Guru Nonsertifikasi (Y)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	37	53	73	62,65	4,417

Untuk mengetahui tinggi rendahnya variabel motivasi kerja guru honorer sertifikasi dapat dijelaskan dengan tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategori Variabel Motivasi Kerja Guru Nonsertifikasi

No	Interval Nilai	F	Persentase (%)	Kategori
1	88 – 95	0	0%	Sangat Tinggi
2	69 – 87	4	10,81%	Tinggi
3	50 – 68	33	89,18%	Sedang
4	35 – 49	0	0%	Rendah
5	19 – 34	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		37	100%	

Dari data di atas ditemukan nilai rata-rata (Mean) variabel Motivasi Kerja Guru Honorer Nonsertifikasi sebesar 62,65 yang berada pada skala 50 – 68 dengan jumlah frekuensi 33 dan persentase sebesar 89,18% dan berada dalam kategori sedang, sebagian berada pada skala 69 – 87 dengan frekuensi 4 dan persentase sebesar 10,81% berada pada kategori tinggi.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi kerja guru sertifikasi dan nonsertifikasi maka digunakan dasar pengambilan keputusan/kriteria penerimaan pada hipotesis penelitian:

1. Jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05, maka ada perbedaan yang signifikan pada motivasi kerja guru honorer sertifikasi dan nonsertifikasi.
2. Jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi kerja guru honorer sertifikasi dan nonsertifikasi.

Perolehan pada hasil perhitungan data penelitian di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

Status Guru	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Guru Sertifikasi	28	60.61	1.571	.297
Guru Nonsertifikasi	37	62.65	4.417	.726

Dari tabel output “Group Statistics” di atas, jumlah responden angket/kuesioner motivasi kerja guru sertifikasi dan nonsertifikasi untuk guru sertifikasi terdapat sebanyak 28 orang, sedangkan pada guru nonsertifikasi adalah sebanyak 37 orang. Nilai rata-rata hasil angket/kuesioner motivasi kerja atau mean untuk guru sertifikasi adalah 60,61, sementara untuk guru nonsertifikasi adalah 62,65. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari hasil angket/kuesioner pada guru sertifikasi dengan guru nonsertifikasi.

Dalam pembuktian perbedaan di atas berupa signifikan (nyata) atau tidak, maka hasil perhitungan dari *Independent Sample T-Test* tabel di bawah ini:

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Motivasi Kerja Guru	Equal variances assumed	63	.023	-2.042
	Equal variances not assumed	47.285	.012	-2.042

Berdasarkan output di atas, “*Equal Variances*” dihasilkan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,023 < 0,05$, maka dasar dalam pengambilan keputusan/kriteria penerimaan hipotesis dalam uji *Independent Sample T-Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat dihasilkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan motivasi kerja antara guru sertifikasi dengan nonsertifikasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan tentang perbedaan motivasi kerja guru telah sertifikasi dengan guru tidak sertifikasi di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Jambi. Motivasi kerja sangat diperlukan seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang, pekerjaan yang dilakukan akan lebih terarah dan memiliki tujuan. Misalnya mendapatkan umpan balik dari apa yang dikerjakannya, seperti prestasi, gaji dan sebagainya.

Mitchell dalam Setiawan (2015:48) berpendapat motivasi kerja adalah proses psikologis yang mengakibatkan timbulnya tindakan secara berkelanjutan dalam arah mencapai tujuan. Sejalan dengan itu, Wexley dan Yukl dalam Setiawan (2015:48) menyampaikan bahwa semangat atau dorongan kerja termasuk ke dalam motivasi kerja.

Pemerintah telah mencoba melakukan perbaikan dalam kesejahteraan guru melalui program sertifikasi dan dalam prosesnya, setiap guru terlebih dahulu melalui uji kemampuan yang terfokus dalam meningkatkan kinerja melalui proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi alasan diperlukannya sertifikasi bagi guru artinya setiap guru yang memiliki sertifikat dianggap sudah profesional dalam melaksanakan profesinya sebagai guru yang tentunya telah memenuhi

syarat terlebih dahulu. Sertifikasi ini sebagai modal dalam perbaikan ekonomi memang mulai menampakkan kecenderungan membaik. Sertifikasi yang bertujuan mendongkrak kesejahteraan guru mulai berjalan. Sejalan dengan itu, Menurut Martinis Yamin (2013:2) mengemukakan perihal sertifikasi yaitu sertifikat yang diterima oleh guru sebagai pendidik profesional dan bukti yang sah bahwa guru tersebut sebagai tenaga yang profesional.

Berdasarkan hasil deskripsi data motivasi kerja guru honorer sertifikasi maka didapat skor rata-rata sebesar 60,61 yang berada pada skala 50 - 68 dengan jumlah frekuensi 28 dan persentase sebesar 100%. Selanjutnya deskripsi data motivasi kerja guru honorer nonsertifikasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,65 yang berada pada skala 50 – 68 dengan frekuensi 33 dan persentase sebesar 89,81%, sebagian lagi berada pada kategori tinggi dengan skala 69 – 87 dan persentase sebesar 10,18%.

Selanjutnya untuk melihat perbedaan motivasi kerja guru honorer sertifikasi dan nonsertifikasi digunakan *Independent Sample T-Test* dengan program aplikasi *SPSS for Windows Version 21.0* yang hasilnya sig.(2-tailed) $0,023 < \alpha = 0,05$ yang berarti adanya perbedaan motivasi kerja guru honorer sertifikasi dan nonsertifikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi kerja guru sertifikasi dan nonsertifikasi yang dibuktikan dari hasil analisis data pada uji *Independent Sample T-Test* yang mana hasilnya menunjukkan sig.(2-tailed) = 0,023. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan/kriteria penerimaan hipotesis, jika besar nilai sig.(2-tailed) < 0,05, maka ditemukan adanya terdapat perbedaan signifikan antara motivasi kerja guru sertifikasi dan nonsertifikasi dan jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05, maka tidak ada ditemukan perbedaan yang signifikan antara motivasi kerja guru honorer sertifikasi dan nonsertifikasi. Dan berdasarkan hasil analisis data melalui uji *Independent Sample T-Test* yang mana menunjukkan nilai sig.(2-tailed) = 0.023 < 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada terdapat perbedaan motivasi kerja antara guru sertifikasi dan nonsertifikasi.

Saran

Beberapa saran yang penulis uraikan antara lain:

1. Bagi guru yang sudah tersertifikasi dan yang nonsertifikasi, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk mempertahankan motivasi kerja atau bahkan bila mungkin dapat meningkat motivasi kerja.

2. Bagi sekolah diharapkan mampu memberikan *reward*/penghargaan terhadap guru yang berprestasi agar guru dapat termotivasi dalam bekerja.
3. Untuk peneliti berikutnya, agar substansi materi penelitiannya digali lebih baik lagi dan jika memungkinkan ditambah variabel lain.